

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA SEKTOR INDUSTRI CRUDE PALM OIL (CPO)
YANG TERDAFTAR DI BEI 2016 – 2019**

Agus Munandar¹⁾, Arnold Sugiarto²⁾, Winda Amelia³⁾

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Tangerang,
Indonesia¹⁾

Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Tangerang,
Indonesia^{2),3)}

agus.munandar@esaunggul.ac.id¹⁾, arnoldsugiarto18@gmail.com²⁾,
20200101033windaamelia@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam rasio profitabilitas pada sektor industri Crude Palm Oil (CPO) periode 2016-2019. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk membandingkan angka pada laporan keuangan agar dapat menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan di periode tertentu. Menggunakan metode penelitian kuantitatif karena metode ini memungkinkan objek untuk dianalisis agar terlihat lebih nyata. Sebagai dasar dari penelitian ini, menggunakan tabel pelaporan keuangan pada sektor industri Crude Palm Oil (CPO). Data dalam penelitian ini bersumber dari industri manufaktur Crude Palm Oil (CPO) periode 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis financial statement industri Crude Palm Oil (CPO) berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2016 - periode 2019. Karya tulis ilmiah ini mengkaji 3 perusahaan yang akan diikutsertakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data keuangan yang dikeluarkan oleh BEI selama 4 tahun berturut-turut. Perusahaan yang akan diikutsertakan antara lain, LSIP, AALI dan SIMP.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Industri CPO.

**PROFITABILITY RATIO ANALYSIS IN THE CRUDE PALM OIL (CPO) INDUSTRIAL SECTOR LISTED
ON THE IDX FOR THE 2016 – 2019 PERIOD**

Abstract

The purpose of this study is to know and analyze in depth the profitability ratios in the Crude Palm Oil (CPO) industrial sector for the 2016-2019 period. Profitability ratio is a ratio that functions to compare numbers in financial statements in order to assess the ability of a company to earn profits in a certain period. Uses quantitative research methods because this method allows objects to be analyzed to make them look more real. As the basis of this research, use financial reporting tables in the Crude Palm Oil (CPO) industrial sector. The data in this study are sourced from the Crude Palm Oil (CPO) manufacturing industry for the period 2016 to 2019. This study aims to analyze the financial statements of the Crude Palm Oil (CPO) industry based on the profitability ratios of 2016 - 2019 period. This scientific paper examines 3 companies that will be included in the study by collecting financial data issued by the IDX for 4 consecutive years. Companies that will be included include LSIP, AALI and SIMP.

Keywords: Profitability Ratio, Financial Performance, CPO Industry

A. PENDAHULUAN

Analysis *ratio profitability* merupakan dasar yang digunakan untuk dapat mendefinisikan bagaimana kondisi *profitability* serta hasil dari peroperasian suatu perusahaan. Melalui *ratio profitability*, bisa mengetahui bagaimana *financial health level* suatu perusahaan, serta masalah apa saja yang akan dilalui oleh perusahaan di masa depan dan apa penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Hasil perhitungan dari *ratio profitability* diperuntukan mengukur bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dari setiap *ratio profitability* dapat memiliki makna tersendiri untuk memperlihatkan bagaimana situasi keuangan yang terjadi diperusahaan. *Analysis ratio* yang baik adalah *analysis ratio* yang memiliki tujuan penganalisaan dengan baik. Kebanyakan, tujuan penganalisaan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat *profitability, liquidity and solvability*.

Perusahaan yang memiliki kinerja bertumbuh setiap tahunnya dalam menghasilkan suatu keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan. Dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan bisa menggunakan *ratio profitability*. Dengan menggunakan *ratio profitability*, dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut akan berkembang di masa yang akan datang. *Ratio profitability* juga memiliki tingkat efektivitas manajemen yang tinggi, hal ini memiliki arti bahwa keuntungan yang diperoleh dari berbagai pendapatan investasi. *Ratio profitability* bisa digunakan dengan cara mempertimbangkan *financial statements* seperti *balance sheet* dan *income statement*. *Ratio profitability* bisa diukur melalui beberapa aspek seperti *NPM, ROI* dan *ROE*.

Industri *CPO* merupakan salah satu industri komoditas terbesar di seluruh Indonesia dan mempunyai peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Menurut data yang telah diambil, sejak tahun 2006 negara Indonesia adalah negara yang terkenal dengan produsen dan pengeksport *CPO* terbesar di dunia.

Sektor industri *CPO* di negara Indonesia, beberapa tahun terakhir ini menjadi pembincangan yang menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia. Isu ini menarik perhatian seluruh dunia karena adanya perkembangan yang begitu cepat sehingga dapat mengubah peta persaingan dalam industri minyak nabati global serta dengan adanya berbagai isu dibidang sosial, bidang ekonomi maupun dalam lingkungan yang berkaitan dengan industri *CPO*.

Perkembangan perekonomian negara Indonesia sekarang telah bertumbuh menjadi lebih baik, dunia teknologi juga telah berkembang sangat pesat sehingga perusahaan mempunyai tugas yang lebih berat lagi. Dengan hal tersebut perusahaan harus bisa membuat usahanya menjadi lebih baik lagi. Disamping itu perusahaan juga harus bisa mengatur kondisi keuangan mereka karena dengan kondisi keuangan yang sehat perusahaan akan menjadikan hal tersebut menjadi tolok ukur untuk berkembang di masa depan.

Faktanya bahwa perekonomian Indonesia menjadi kekuatan utama terbesar dikawasan Asia Tenggara dan mendapatkan peringkat ke-3 di Asia setelah negara China dan negara India. Kemudian Indonesia juga menduduki peringkat ke-16 dunia kategori kekuatan ekonomi terbesar. Sehingga hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai anggota G-20.

Kinerja keuangan merupakan sebuah ilustrasi berhasilnya suatu perusahaan hal ini memiliki arti bahwa ada pencapaian dari kegiatan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Atau bisa juga diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan tersebut akan berkembang. Untuk mengukur hal tersebut bisa menggunakan *Rasio profitability*. *Rasio profitability* adalah sebuah laporan yang berbentuk informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan kemudian dengan informasi tersebut penanam modal akan bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah dinilai sehat atau tidak.

Profitabilitas merupakan analisis sebuah rasio keuangan yang mengukur perolehan margin atau laba dengan presentase agar dapat melihat berapa banyak suatu industri mendapatkan keuntungan. Jika mengalami peningkatan profitabilitas maka banyak investor yang menanamkan pemasukannya. Dan jika profitabilitas rendah banyak investor menarik uang yang sudah diinvestasikan. Menurut Araujo (2017) profitabilitas dapat dihitung menggunakan skala rasio. Profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkann laba. *Margin profit* biasanya diperoleh dengan melihat laporan laba rugi. Profitabilitas menurut Henri (2018) adalah margin laba dapat diukur dengan melihat perbandingan antara keuntungan bersih dan penjualan (*net profit margin*) dan memandingkan keuntungan bersih dengan total aset atau disebut *return on investment*.

Kemampuan suatu industri agar mencapai suatu laba atau *margin* dalam perdagangan maupun seluruh jumlah aset. Pada rasio profitabilitas akan diberikan suatu gambaran yang mana tingkat daya guna atau efisiensi suatu manajemen industri. Jika profitabilitas semakin lama semakin tinggi itu artinya semakin bagus, karena jika mengalami peningkatan profitabilitas maka pemilik usaha tersebut akan meningkat juga keuntungannya. Total pendapatan bersih biasanya dibandingkan dengan ukuran aktivitas (seperti penjualan, aset dan ekuitas para pemegang saham) untuk menilai persentase kinerja dalam berbagai aktivitas atau tingkat investasi. Untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan menggunakan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

B. METODE PENELITIAN

Pada analisis ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini dapat menganalisis objek lebih nyata dan terstruktur dan juga terorganisir. Metode kuantitatif memiliki beberapa data pendukung yaitu grafik, tabel, dan bagan. Dalam analisis ini terdapat teknik atau metode penunjangnya ialah metode komparatif dan deskriptif.

Metode ini termasuk ke dalam investigasi, paparan, penelitian berupa tindakan maupun korelasi.

Metode pengumpulan data

Penulis menggunakan analisa dengan pengumpulan data yang dipakai bersumber dari beberapa perusahaan yang bersaing di bidang industri khususnya *Crude Palm Oil (CPO)* yang ter-registrasi di BEI. Pada penelitian ini mengambil sampel dari 2016-2019 serta beberapa perusahaan yang bergerak di bidang Industri *Crude Palm Oil* antara lain, AALI, SIMP dan LSIP

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan mendapatkan keuntungan oleh karena itu rasio ini sangat dibutuhkan oleh pengguna kepentingan seperti berbagai Investor. *Ratio profitability* berfungsi untuk menimbang apakah perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan secara maksimal. Perhitungan yang dalam rasio profitabilitas ini dibagi menjadi dua, yaitu *sales approach* dan *investment approach*. *Sales approach* memfokuskan kedalam hubungan antara keuntungan dan hasil penjualan suatu perusahaan. Kemudian untuk *investment approach* lebih berfokus kepada keuntungan perusahaan dan dapat mengalokasikan investasi yang sudah ada di dalam perusahaan itu sendiri.

1. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan sebuah *ratio* yang dapat digunakan untuk membandingkan antara pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dan hasil penjualan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai *NPM* tinggi hal tersebut menandakan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, kemudian jika perusahaan mempunyai nilai *NPM* yang rendah berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah hal tersebut bisa terjadi karena biaya yang menjadi beban perusahaan tinggi sehingga perusahaan tidak bisa efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

a. Net Profit Margin AALI periode 2016 sampai 2019

Tabel 1.

Net Profit Margin AALI Periode 2016 sampai 2019

Tahun	Earning after tax (EAT)	Penjualan	NPM	SII
2016	2,114,299	14,121,374	14.97%	
2017	2,113,629	17,305,688	12.21%	
2018	1,520,723	19,084,387	7.96%	20%
2019	243,629	17,452,736	1.39%	
	Rata-Rata NPM		9.13%	

Sumber: www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas bisa dilihat untuk *Net Profit Margin* AALI setiap tahun mengalami penurunan, pada periode 2016 AALI mendapatkan margin laba bersih sebesar 14,97%. Pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 2,76% sehingga margin laba bersih AALI sebesar 12,21%. Pada periode 2018 juga mengalami penurunan sebesar 4,25% sehingga margin laba bersih AALI sebesar 7,96%. Selanjutnya pada tahun 2019 AALI juga masih mengalami penurunan terbesar dari tahun sebelumnya sebesar 6,57%, penurunan ini lebih besar jika dibandingkan dari 3 tahun sebelumnya sehingga rata-rata margin laba bersih dari tahun 2016-2019 berada diangka 9,13% dengan standar industri sebesar 20%. Hal tersebut memiliki arti bahwa kinerja AALI pada periode 2016 sampai 2019 dinilai kurang efektif dan efisien yang dimana perusahaan belum mampu untuk dapat meminimalkan beban-beban yang terjadi di operasionalnya di setiap tahun.

b. *Net Profit Margin* LSIP periode 2016 sampai 2019

Tabel 2.

***Net Profit Margin* LSIP Periode 2016-2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Penjualan	NPM	SII
2016	592,769	3,847,869	15.40%	
2017	763,423	4,738,022	16.11%	
2018	329,426	4,019,846	8.19%	20%
2019	252,630	3,699,439	6.82%	
Rata-Rata NPM			11.63%	

Sumber: www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas bisa dilihat untuk *Net Profit Margin* LSIP pada tahun 2016 mendapatkan 15,40% kemudian pada periode 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,71% sehingga margin laba bersih LSIP sebesar 16,11%. Pada periode 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 7,92% sehingga margin laba bersih LSIP sebesar 8,19%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 juga masih terjadi penurunan dari tahun yang lalu sebesar 1,37% sehingga rata-rata margin laba bersih dari tahun 2016-2019 berada diangka 11,63% dengan standar industri sebesar 20%. Hal tersebut memiliki arti bahwa kinerja LSIP pada tahun 2016-2019 dinilai masih belum maksimal karena perusahaan belum mampu untuk meminimalkan beban-beban pada operasionalnya di setiap tahun.

c. *Net Profit Margin* SIMP periode 2016 sampai 2019

Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 3, bisa dilihat untuk laba bersih SIMP pada periode 2016 SIMP mendapatkan margin laba bersih sebesar 4,19% kemudian pada periode 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,2% sehingga margin laba bersih SIMP sebesar 4,39%. Pada periode 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,65% sehingga margin laba bersih SIMP sebesar -1,26%. Pada periode 2019 juga masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,44% sehingga rata-rata

margin laba bersih dari periode 2016 sampai 2019 berada diangka 0,65% dengan standar industri sebesar 20%. Hal tersebut memiliki arti bahwa kinerja SIMP pada periode 2016 sampai 2019 dinilai kurang baik yang karena perusahaan belum mampu untuk meminimalkan beban pada operasionalnya di setiap tahun.

Tabel 3.
Net Profit Margin SIMP Periode 2016

Tahun	Earning after tax (EAT)	Penjualan	NPM	SII
2016	609,794	14,530,938	4.19%	
2017	695,433	15,826,648	4.39%	
2018	-178,067	14,059,450	-1.26%	20%
2019	-642,202	13,650,388	-4.70%	
Rata-Rata NPM			0.65%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

2. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROI adalah hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. *ROI* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur bagaimana tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan cara melihat nilai *ROI*, artinya jika semakin kecil nilai *ROI* maka perusahaan belum bisa mengelola aktiva dengan baik dengan kata lain perusahaan masih belum bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal.

a. *ROI* AALI periode 2016 sampai 2019

Tabel. 4
***ROI* AALI Periode 2016 sampai 2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Assets	<i>ROI</i>	SII
2016	2,114,299	24,226,122	8.72%	
2017	2,113,629	24,935,426	8.47%	
2018	1,520,723	26,856,967	5.66%	30%
2019	243,629	26,974,124	0.9%	
Rata-Rata <i>ROI</i>			5.93%	

Sumber: www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa *ROI* setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2016 AALI mendapatkan *ROI* sebesar 8,72% kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 0,25% sehingga hanya mendapatkan *ROI* sebesar 8,47%. Pada tahun berikutnya tepatnya tahun 2018 *ROI* AALI masih mengalami penurunan, penurunan ini meningkat lebih besar sebesar 2,81% yang hanya

mendapatkan *ROI* sebesar 5,66% dan pada periode 2019 AALI mencatatkan penurunan terbesar, yaitu sebesar 4,76% yang hanya mencatatkan *ROI* sebesar 0,9%. Hal ini bisa terjadi karena laba dan total asset tidak sebanding, seiring berjalannya tahun total asset AALI meningkat tetapi tidak dengan laba, laba AALI setiap tahun mengalami penurunan sehingga perusahaan hanya bisa mencatatkan rata-rata *ROI* sebesar 5,93% dalam kurun waktu empat tahun jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30% AALI masih belum bisa untuk memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

b. *ROI LSIP* periode 2016 sampai 2019

Tabel 5.
***ROI LSIP* Periode 2016 sampai 2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Assets	ROI	SII
2016	592,769	9,459,088	6.26%	
2017	763,423	9,744,381	7.83%	
2018	329,426	10,037,294	3.28%	30%
2019	252,630	10,225,322	2.47%	
Rata-Rata ROI			1.24%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan data yang disampaikan pada tabel di atas bahwa *ROI* pada periode 2016 sebesar 6,26%. Tahun selanjutnya *ROI LSIP* naik secara signifikan 1,57% sehingga berada di angka 7,83%. Pada periode 2018 mengalami penurunan secara signifikan, sebesar 4,55% sehingga berada di angka 3,28% dan pada periode 2019 mengalami penurunan Kembali sebesar 0,81% sehingga berada di angka 2,47%. Jika dilihat rata-rata *ROI* empat tahun dari 2016-2019 LSIP mencatatkan *ROI* sebesar 1,24% hal ini masih sangat jauh dengan nilai standar industri yang berada di angka 30%. Hal ini terjadi karena kinerja LSIP ini masih tergolong kurang baik, perusahaan belum bisa memanfaatkan asset yang dimilikinya dengan sempurna sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapatkan laba.

c. *ROI SIMP* periode 2016 sampai 2019

Tabel 6.
***ROI SIMP* Periode 2016 sampai 2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Assets	ROI	SII
2016	609.794	32.537.592	1,87%	
2017	695.433	33.397.766	2,08%	
2018	-178.067	34.666.506	-0,51%	30%
2019	-642.202	34.910.838	-1,83%	
Rata-Rata ROI			0,40%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan data yang telah disampaikan dari tabel di atas *ROI* pada periode 2016 sebesar 1,87% pada periode berikutnya, yaitu 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,21% berada diangka 2,08%, pada periode berikutnya. Periode 2018 mengalami penurunan signifikan sebesar 2,59% sehingga *ROI* SIMP berada diangka -0,51%. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan 1,32% sehingga berada di angka -1,83%. Jika dilihat rata-rata *ROI* dari tahun 2016-2019 berada di angka 0,40% angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, hal ini terjadi karena SIMP belum bisa menggunakan asset mereka dengan baik sehingga mereka masih belum bisa menghasilkan keuntungan secara maksimal.

3. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity merupakan sebuah *ratio* yang dapat digunakan sebagai alat ukur keuntungan setelah pajak dengan modal apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan modal perusahaan atau tidak. Jika semakin tingginya nilai *ROE* maka akan semakin baik, jika nilai *ROE* rendah maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

a. ROE AALI periode 2016 sampai 2019

Tabel 7.
ROE AALI Periode 2016 sampai 2019

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Ekuitas	ROE	SII
2016	2.114.299	17.593.482	12,01%	
2017	2.113.629	18.536.438	11,40%	
2018	1.520.723	19.474.522	7,80%	40%
2019	243.629	18.978.527	1,28%	
Rata-Rata ROE			2,03%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan data yang disampaikan di atas dituliskan AALI memiliki *ROE* setiap periode menurun dari 2016 AALI mencatatkan *ROE* sebesar 12,01% kemudian pada tahun berikutnya menurun sebesar 0,61 menjadi 11,40% kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan kembali 3,6% menjadi 7,80%. Pada periode 2019 AALI kembali mengalami penurunan *ROE* terbesar, yaitu 6,52% menjadi 1,28%. Jika dilihat dari rata-rata empat tahun dari tahun 2016 sampai 2019 AALI hanya mencatatkan *ROE* sebesar 2,03% dari nilai yang di investasikannya nilai yang sangat jauh dari standar industri sebesar 40% hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja AALI masih kurang baik dan perusahaan masih belum bisa untuk memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

b. *ROE* LSIP periode 2016 sampai 2019

Tabel 8.

***ROE* LSIP Periode 2016 sampai 2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Ekuitas	ROE	SII
2016	592.769	7.645.984	7,75%	
2017	763.423	8.122.165	9,39%	
2018	329.426	8.332.119	3,95%	40%
2019	252.630	8.498.500	2,97%	
Rata-Rata ROE			1,5%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan data yang disampaikan di atas *ROE* LSIP pada periode 2016 sebesar 7,75% kemudian pada tahun selanjutnya, yaitu periode 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,64% berada diangka 9,39%. Pada tahun selanjutnya *ROE* LSIP turun secara signifikan sebesar 5,44% berada diangka 3,95%. Pada tahun 2019 LSIP masih mengalami penurunan sebesar 0,98% tepat berada diangka 2,97%. Untuk *ROE* rata-rata dari periode 2016 sampai 2019 LSIP mencatatkan *ROE* sebesar 1,5% hal ini sangat jauh dengan standar industri yang berada di angka 40%. Hal ini dinilai bahwa perusahaan masih kurang baik dalam memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga perusahaan sulit untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

c. *ROE* SIMP periode 2016 sampai 2019

Tabel. 9

***ROE* SIMP Periode 2016 sampai 2019**

Tahun	Earning after tax (EAT)	Total Ekuitas	ROE	SII
2016	609.794	17.618.288	3,46%	
2017	695.433	18.180.779	3,82%	
2018	-178.067	18.286.677	-0,97%	40%
2019	-642.202	17.781.323	-3,61%	
Rata-Rata ROE			0,67%	

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan data yang disampaikan di atas *ROE* SIMP periode 2016 sebesar 3,46% kemudian mengalami kenaikan sedikit sebesar 0,36% berada diangka 3,82% kemudian pada periode 2018 mengalami penurunan signifikan, yaitu sebanyak 4,79% berada diangka -0,97%. Pada periode 2019 juga masih mengalami penurunan sebesar 2,64% berada diangka -3,61%. Untuk rata-rata *ROE* SIMP dari tahun 2016 sampai 2019 perusahaan berhasil mencatatkan *ROE* sebesar 0,67% hal ini sangat jauh dengan standar industri yang berada diangka 40%. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan masih belum bisa untuk memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan akan mengalami kesulitan yang berarti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Dalam *profitability ratio analysis* industri CPO tahun 2016 sampai 2019 didapati bahwa tiga perusahaan yang diteliti dinilai masih sangat kurang baik dalam menjalankan kinerja perusahaan. Hal ini bisa disampaikan karena dengan melihat perhitungan *NPM*, *ROI*, *ROE* perusahaan AALI, LSIP, dan SIMP rata-rata perhitungan *NPM*, *ROI*, *ROE* untuk periode tertentu masih sangat jauh dengan standar industri. Tetapi perlu disampaikan bahwa perusahaan terbaik menurut perhitungan *NPM* LSIP merupakan yang terbaik karena perusahaan tersebut mencatatkan rata-rata *NPM* terbesar dari tahun 2016-2019 sebesar 11,63%, kemudian perusahaan terbaik menurut perhitungan *ROI* adalah AALI dengan rata-rata *ROI* terbesar dengan 5,93% dari tahun 2016-2019 dan untuk rata-rata *ROE* terbesar dimenangkan oleh AALI dengan rata-rata *ROE* sebesar 2,03%.
2. Dari ketiga sampel perusahaan tersebut jika dibandingkan *NPM*, *ROI*, dan *ROE* maka perusahaan yang kinerjanya paling baik dan paling sehat adalah AALI dan perusahaan yang kinerjanya paling buruk adalah perusahaan SIMP.

Saran

1. Perusahaan diharapkan bisa untuk meningkatkan nilai *profitability* lebih tinggi lagi, terutama SIMP harus bisa mengoptimalkan aset yang diperoleh dan menekan biaya yang muncul dalam menghasilkan laba secara optimal.
2. Untuk perusahaan LSIP akan lebih baik jika mengurangi *cash flow* perusahaan agar bisa diputar kembali menjadi modal yang aktif sehingga tidak terjadi yang namanya kelebihan modal sehingga hal tersebut dapat mendongkrak dari sisi *profitability* perusahaan.
3. Semua perusahaan diharapkan agar bisa memakai *debt* secara efektif bagi perusahaan dan perusahaan juga tidak akan kembali terikat pada penggunaan *debt* sebagai investasi untuk modal usaha.
4. Dalam menanamkan modal investor harus memperhatikan pengaruh fundamental terhadap *financial statement* suatu perusahaan contohnya kondisi ekonomi perusahaan dan kondisi politik yang terjadi diperusahaan tersebut.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik karena bantuan dari segala pihak yang terlibat, oleh karena itu peneliti mengucapkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyusun jurnal ilmiah ini secara baik dan tepat waktu. Peneliti juga ucapkan

banyak-banyak terima kasih kepada dosen kami, yaitu Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc. yang telah memberikan bimbingannya kepada peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada pihak <http://journal.uyr.ac.id/index.php/BBM>. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan jurnal ilmiah yang berjudul "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Sektor Industri *Crude Palm Oil* (CPO) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 - 2019".

F. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, B. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. 185–194.
- Purwono, J., Sugyaningsih, S., & Istiarti, R. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit Go Public Di Indonesia (Kasus Pt Astra Agro Lestari Tbk, Pt Sampoerna Agro Tbk, Pt Pp London Sumatera Indonesia Tbk, Pt Tunas Baru Lampung Tbk Dan Pt Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk). *Jurnal Neo-Bis*, 9(2), 16–31.
- Nurliyani. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8, APPPTMA KE*, 1–5.
- Memenuhi, U., & Satu, S. (2021). (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia SKRIPSI Oleh : Sefni Yuswiyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.